

Pengaruh Pengembangan Karier dan Penilaian Kinerja terhadap Kepuasan Kerja Melalui Komitmen Kerja Karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember

(The Influence of Career Development and Performance Assesment of Job Satisfaction Through The Commitment of Employee Cooperatives Agrobusiness Tarutama Nusantara Jember)

Haikal Auzan Syah, M. Syaharudin, Budi Nurhardjo¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : Haikalkebonsari@gmail.com

Abstrak

Artikel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan karier dan penilaian kinerja terhadap kepuasan kerja melalui komitmen kerja. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelasan (explanatory research). Penelitian ini dilakukan di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember sebanyak 159 karyawan. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan aturan multivariate statistic yaitu 115 sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, uji t, dan Analisis Path. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh secara parsial dan simultan pengembangan karier dan penilaian kinerja I terhadap kepuasan kerja melalui komitmen kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja,kepuasan kerja dan komitmen kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan karier.

Kata Kunci: Pengembangan karier, Penilaian kinerja, Kepuasan kerja, Komitmen kerja.

Abstract

The articles in this research aims to know the influence of career development and performance assessment against job satisfaction through a work commitment. The study categorized as research description (explanatory research). This research is done in cooperative Agribusiness Tarutama Nusantara Jember. The population in this research is the employees remain in the Cooperative Agribusiness Tarutama Nusantara Jember as much as 159 employees. Large samples in this study using multivariate statistics 115 IE rules sample. Data were collected using a questionnaire. Data analysis in this study includes test instruments, test the classical assumptions, test , and an analysis of the Path. The results of the research there is a partial influence and simultaneous development of performance assessment and career I to wards job satisfaction through employee commitment. This suggests that the performance appraisal, job satisfaction and commitment of work has a positive influence to wards the development of a career.

Keywords: career development, performance appraisal, job satisfaction, work commitment .

Pendahuluan

Manusia merupakan unsur yang terpenting dalam menjalankan roda suatu organisasi, mengingat bahwa sumber daya manusia merupakan unsur yang terpenting, pemeliharaan hubungan kontinyu dan serasi dengan para karyawan dalam setiap organisasi menjadi sangat penting. Untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berpartisipasi tinggi bukanlah hal yang mudah. Teori manajemen sumber daya manusia memberi petunjuk bahwa hal-hal penting perlu diperhatikan dalam pemeliharaan hubungan tersebut diantaranya pengembangan karier, penilaian kinerja, kepuasan kerja dan komitmen karyawan untuk meningkatkan mutu hidup para karyawannya maupun pengembangan organisasinya.

Pengembangan karir ditujukan agar karyawan mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari kemampuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat mengetahui fungsi dan peranan serta tanggung jawabnya didalam lingkungan kerja. Pengembangan karier adalah peningkatan-peningkatan

pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karier (T.Hani Handoko 2001:123). Demikian halnya dengan sistem penilaian kinerja, penilaian kinerja berarti mengevaluasi kinerja karyawan saat ini dan atau di masa lalu relatif terhadap standar kinerjanya (Gary Dessler 2010: 322). Penilaian Kinerja bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada karyawan dalam upaya memperbaiki tampilan kerja, meningkatkan produktivitas, dan sebagai dasar pengambilan berbagai kebijakan.

Sedangkan kepuasan kerja merupakan keadaan penting yang harus dimiliki setiap karyawan yang bekerja, dimana manusia tersebut mampu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya dan bekerja dengan penuh gairah serta bersungguh-sungguh sehingga kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan akan meningkat. Kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaannya (Danang Sunyoto 2013:210). Sedangkan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya

¹ Corresponding Author

untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Robbins dan Judge 2007). Komitmen organisasi biasa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada serta dari dalam diri untuk mengabdikan pada organisasi (Poerter *et al.* 1974)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah :

penelitian yang dilakukan oleh Audra Bianca, Wahyu Susihono (2012) yang menyebutkan bahwa pengembangan karier berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, Susi Hendriani, Chairul Amsal (2014) yang menyebutkan bahwa pengembangan karier berpengaruh positif secara parsial terhadap komitmen perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cindi dan Hamidah 2015) yang menyebutkan penilaian kinerja menjadi suatu pedoman dalam bidang personalia yang diharapkan dapat menunjukkan kepuasan kerja para karyawan secara rutin dan teratur. Penelitian yang dilakukan oleh (Ericson Dollyno 2008) yang menyebutkan ada hubungan yang positif dan signifikan penilaian kinerja terhadap komitmen kerja

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain adalah : (1) Pengembangan Karier mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap komitmen kerja di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember (2) Penilaian kinerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap komitmen kerja di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember (3) Pengembangan karier mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember. (4) Penilaian kinerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember (5) Komitmen kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember.

Rumusan dalam penelitian ini diantaranya adalah : (1) Apakah pengembangan karier berpengaruh signifikan terhadap komitmen kerja karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember? (2) Apakah penilaian kinerja berpengaruh signifikan terhadap komitmen kerja karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember? (3) Apakah pengembangan karier berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember? (4) Apakah penilaian kinerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember? (5) Apakah komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember

Tujuan diadakan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengembangan karier terhadap komitmen kerja karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penilaian kinerja terhadap komitmen kerja karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di

Kabupaten Jember. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengembangan karier terhadap kepuasan kerja karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penilaian kinerja terhadap kepuasan kerja karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember. (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara di Kabupaten Jember.

Metode

Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *Explanatory Research* yang menjelaskan hubungan pengaruh pengembangan karier dan penilaian kinerja terhadap kepuasan kerja melalui komitmen kerja.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang di kuantitatifkan. Data kuantitatif adalah data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya jenis data. Setelah data diperoleh, maka data akan diolah dengan menggunakan *software SPSS for Windows* yang selanjutnya akan dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya data primer yang berasal dari sebaran kuisioner dan data sekunder yang berasal dari artikel, jurnal, buku-buku dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang berada pada Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember berjumlah 159. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan aturan *multivariate statistic* sehingga di dapatkan 115 responden.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji jalur (*path analysis*). Uji jalur (*path analysis*) adalah alat analisis statistik untuk menguji eksistensi variabel antara terhadap hubungan antara variabel X dan Y (Burhan Bungin 2006:225).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Menurut Sudarmanto (2013) statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau pengorganisasian suatu objek yang diambil melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	100	2,25	4,00	3,36	0,35
Pelayanan Fiskus	100	1,80	4,00	3,25	0,38
Sanksi Denda	100	1,00	4,00	3,03	0,70
Kepatuhan	100	2,00	4,00	3,07	0,40
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data primer, diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa untuk variabel pengetahuan perpajakan mempunyai nilai rata – rata sebesar 3.365, nilai minimumnya sebesar 2.25, dan nilai maksimumnya sebesar 4.00 dengan standar deviasi 0.35784. Variabel pelayanan fiskus mempunyai nilai rata – rata sebesar 3.250, nilai minimumnya sebesar 2.25, dan nilai maksimum sebesar 4.00 dengan standar deviasi 0.38599. Variabel sanksi denda mempunyai nilai rata – rata sebesar 3.035, nilai minimumnya sebesar 1.00, dan nilai maksimum sebesar 4.00 dengan standar deviasi 0.70084. Variabel kepatuhan mempunyai nilai rata – rata sebesar 3.072, nilai minimumnya sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 4.00 dengan standar deviasi 0.40253.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengukur suatu hal secara tepat (Sudarmanto, 2013 : 56). Untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian ini valid atau tidak menggunakan aturan dari korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	1	0,589	0,165	Valid
	2	0,731	0,165	Valid
	3	0,688	0,165	Valid
	4	0,596	0,165	Valid
Pelayanan Fiskus	1	0,548	0,165	Valid
	2	0,701	0,165	Valid
	3	0,656	0,165	Valid
	4	0,623	0,165	Valid
	5	0,593	0,165	Valid
Sanksi Denda	1	0,778	0,165	Valid
	2	0,818	0,165	Valid
	3	0,882	0,165	Valid
	4	0,794	0,165	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	1	0,358	0,165	Valid
	2	0,692	0,165	Valid
	3	0,700	0,165	Valid
	4	0,614	0,165	Valid
	5	0,652	0,165	Valid

Sumber : Data Primer, diolah, 2017.

Diketahui apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut valid. Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa alat ukur atau kuesioner dalam penelitian ini sudah tepat atau valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian sudah stabil atau konsisten sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah – ubah (Sudarmanto, 2013 : 81). Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode belah dua dari Guttman. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji Reliabilitas Kuesioner

Koef. Guttman	Koef. r tabel	Kondisi	Keterangan
0,536	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel

Sumber : data primer, diolah, 2017.

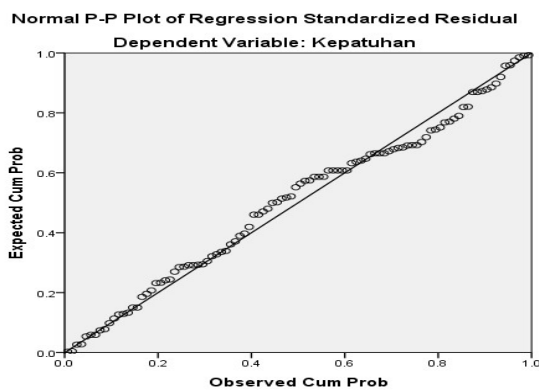
Diketahui apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena gambar 1 menunjukkan bahwa titik – titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji model regresi terjadi sama atau ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Koef r_{hitung}	Koef r_{tabel}	Kondisi
0,039	0,165	$r_{hitung} < r_{tabel}$
-0,062	0,165	$r_{hitung} < r_{tabel}$
-0,260	0,165	$r_{hitung} < r_{tabel}$

Sumber : data primer, diolah, 2017.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas, karena pada tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi data memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	1.233	VIF < 10
Pelayanan Fiskus	1.230	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Sanksi Denda	1.067	

Sumber : data primer, diolah, 2017.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas, karena pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF masing – masing variabel kurang dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef.Regresi	Sig.
Konstanta	1,304	0,002
Pengetahuan Perpajakan	0,152	0,187
Pelayanan Fiskus	0,281	0,009
Sanksi Denda	0,113	0,041

Sumber : data primer, diolah, 2017.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,304 + 0,152 X_1 + 0,281 X_2 + 0,113 X_3 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.439 ^a	0.193	0.168	0.36720

Sumber : data primer, diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 diperoleh hasil koefisien determinasi (R square) sebesar 0,168, hal ini berarti 16,8% perubahan Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Denda, sedangkan sisanya sebesar 83,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model persamaan regresi yang dibuat.

Uji F

Uji F merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	3.098	3	1.033	7.658	0.000 ^b

Sumber : data primer, diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai F hitung sebesar 7,658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi denda terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji t

Uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
Pengetahuan Perpajakan	1,330	1,660
Pelayanan Fiskus	2,652	1,660
Sanksi Denda	2,070	1,660

Sumber : data primer, diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa :

- Pengetahuan perpajakan (X_1) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,330 < 1,660$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pengetahuan perpajakan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Pelayanan fiskus (X_2) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,652 > 1,660$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- Sanksi denda (X_3) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,070 > 1,660$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya sanksi denda secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pengetahuan perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan perpajakan yang dimiliki dari latar belakang pendidikan wajib pajak tidak menjamin bahwa wajib pajak akan lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu diharapkan pemerintah atau petugas pajak memberikan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan terkait perpajakan kepada wajib pajak baik melalui sosialisasi atau penyuluhan maupun melalui media agar wajib pajak dapat memahami dengan betul tentang perpajakan yang pada akhirnya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menjelaskan bahwa pelayanan fiskus yang baik kepada wajib pajak cenderung dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu diharapkan untuk pemerintah atau petugas pajak memiliki sumber daya manusia yang kompeten agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada wajib pajak, agar nantinya wajib pajak akan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Pengaruh Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa sanksi denda berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya sanksi denda berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut berarti jika sanksi denda yang semakin tinggi, maka akan cenderung memungkinkan wajib pajak akan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, karena wajib pajak akan berpikir bahwa hal tersebut akan merugikan mereka, sehingga mereka akan lebih memilih lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu untuk pemerintah atau petugas pajak dapat memaksimalkan pelaksanaan sanksi denda ini agar wajib pajak dapat patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Pengetahuan perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai koefisien 0,187. Dikarenakan pengetahuan perpajakan yang didapatkan dari latar belakang pendidikan wajib pajak itu tidak menjamin bahwa wajib pajak akan patuh dan terdorong untuk melaksanakan kewajiban perpajakan.

Pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai koefisien 0,009. Dikarenakan bahwa pelayanan fiskus yang baik dan dapat memuaskan wajib pajak, cenderung dapat menambah kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Sanksi denda secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai koefisien 0,041. Dikarenakan sanksi denda yang diberikan kepada wajib pajak oleh pemerintah, cenderung dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Referensi

- Astuti, T. P. dan Yulianto. 2012. Studi Empiris Kepatuhan Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan Kabupaten Sukoharjo. *Seminar Nasional dan The 2nd Call For Syariah Paper*. 2012. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*: 482-489.
- Budhiartama & Jati. 2016. "Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(2) : 1510-1535.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif :Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Ernawati, V. 2013. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Halimi, A. K. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Di Wilayah KPP Pratama Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Hudany, Reida Wulan. 2015. "Pengaruh Ekstensifikasi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di KPP Pratama Solok". *Jom. FEKON*. 2(2) : 1-15.
- Mappi Jatim. 2013. Penerimaan PBB 2013 Kota Pasuruan Tembus 97,2% dari Target. Diunduh dari (<http://www.mappijatim.or.id/ragam>)

- [berita/penerimaan-pbb-2013-kota-pasuruan-tembus-972-dari-target.html](#)) pada tanggal (18 November 2016).
- Maulana, I. 2012. Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Dan Penerapan *SELF ASSESSMENT SYSTEM* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar Di KPP Pratama Jember). *Skripsi*. Jember : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Narbuko, Kholid. 2009. **Metodelogi Penelitian**. Jakarta : Bumi Aksara
- Sarwono, J. 2011. **Mixed Methods ; Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar** . Jakarta : Elex Media Komputer.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. **Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19**. Jakarta : Mitra Wacana Media.